

Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2018-2021)

Galuh Candra Kusuma¹, Desy Nur Pratiwi², LMS Kristiyanti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

Alamat Email:

Galuhchandrakusuma79@gmail.com¹, desynurpratiwi692@gmail.com², lms.kristiyanti@yahoo.co.id³

Sitasi Artikel:

Kusuma, G. C., Pratiwi, D. N., & Kristiyanti, LMS. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 358-368.

Abstract: *This study aims to examine the influence of gender diversity, tax aggressiveness, and green accounting on corporate social responsibility (CSR) during 2018-2021. This study is a type of quantitative research with the research method used descriptive statistic. This study used secondary data on company listed on the BEI. The total sample used in this study was 80 companies based on purposive sampling criteria. The analysis technique used is multiple linear regression. The result shows the gender diversity, tax aggressiveness, and green accounting have a significant effect simultaneously on corporate social responsibility. partially the gender diversity and green accounting have significant effect on corporate social responsibility, while tax aggressiveness have no significant effect on corporate social responsibility.*

Keywords: *gender diversity, tax aggressiveness, green accounting, corporate social responsibility.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gender diversity, agresivitas pajak, dan green accounting terhadap pengungkapan corporate social responsibility periode 2018-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder atas perusahaan yang terdaftar di BEI. Total sampel yang digunakan adalah 80 perusahaan berdasarkan kriteria purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender diversity, agresivitas pajak, dan green accounting berpengaruh signifikan secara simultan terhadap corporate social responsibility. Secara parsial gender diversity dan green accounting berpengaruh terhadap corporate social responsibility, sedangkan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility.

Kata Kunci: *gender diversity, tax aggressiveness, green accounting, corporate social responsibility.*

1. Pendahuluan

Era *society* 5.0 ditandai dengan persaingan yang kompetitif pada berbagai sektor yang berbasis teknologi dan berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Persaingan tersebut mendorong masing-masing perusahaan untuk meningkatkan inovasi dan kemampuan agar dapat mencapai tujuannya. Perusahaan yang telah mencapai tujuannya dapat menghasilkan laba dan memberikan kontribusi bagi perekonomian negara. Salah satu sektor yang memberikan pengaruh dan kontribusi dominan dalam pembangunan ekonomi negara adalah sektor energi. Menurut BPPT (2021), Indonesia masih bergantung pada bahan bakar fosil untuk kebutuhan energinya. Penyediaan energi utama pada tahun 2019 dipenuhi batu bara, minyak, dan gas alam. Menurut Kementerian PPN/Bappenas, sektor energi akan menggantikan sektor kehutanan sebagai penghasil emisi terbesar di Indonesia. Sektor transportasi dan energi akan menyumbang 50,6% dari semua emisi pada tahun 2022. Menurut Prediksi Bappenas, Peresentase emisi dari sektor energi ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 59% pada tahun 2030 (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Sektor energi juga menghasilkan 76% emisi gas rumah kaca global (ICDX, 2021).

Perusahaan membutuhkan sumber daya untuk menjalankan operasionalnya. Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menggunakan teknologi yang modern, mengurangi sumber daya manusia dan menggantikannya dengan mesin, dan mencari alternatif sumber daya yang lebih murah. Dampak dari kegiatan operasional perusahaan harus diperhatikan karena perusahaan seringkali kurang memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kondisi lingkungan sekitarnya. Perusahaan harus bertanggungjawab kepada *stakeholder* yang diwujudkan dengan pengelolaan lingkungan. Perusahaan yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan akan memperoleh perhatian dari masyarakat karena terlibatnya dalam isu sosial, ekonomi dan lingkungan (Novitasari, 2022). Kurangnya perhatian perusahaan terhadap

masalah sosial dan lingkungan sekitar menyebabkan perusahaan sering dikritik oleh masyarakat.

Ketidakpedulian perusahaan tersebut dapat berdampak buruk terhadap citra perusahaan. Sehingga citra perusahaan yang buruk akan berakibat pada keberlangsungan perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu melaporkan suatu tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Dewi & Sedana, 2019) CSR adalah suatu komitmen yang dilaksanakan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kolaborasi dengan karyawan, komunitas, dan masyarakat secara berkelanjutan untuk bisnis dan pengembangan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* harus didasarkan pada gagasan *triple bottom line* (3P) yang menyatakan bahwa perusahaan selain mengutamakan keuntungan (*profit*), juga harus mewujudkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan melindungi kelestarian lingkungan (*planet*). Perusahaan yang akan membuat laporan pertanggungjawabannya dapat menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 4.0. Menurut CFCiD Consulting, GRI G4 merupakan standar yang digunakan secara global yaitu sebesar 39,13% dari 24 standar yang ada. Penerapan standar ini diharapkan menjadi solusi dalam membantu perusahaan untuk memahami dan mengkomunikasikan masalah terkait isu-isu keberlanjutan (Iqbal, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *Gender Diversity*, agresivitas pajak, dan *Green Accounting*. Faktor pertama yaitu *Gender Diversity*. Keragaman *gender* adalah suatu indikator bahwa perusahaan memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi Liao *et al.*, (2018) dalam Tanujaya & Anggreany (2021). Pengaruh partisipasi wanita dalam jajaran direksi telah menjadi perhatian dan diadopsi pada beberapa negara. Pemerintah Islandia, Norwegia, Belanda, Jerman, dan Belgia



telah mewajibkan perempuan mengisi minimal 31% posisi direksi perusahaan (www.dw.com.). Hubungan dengan pemangku kepentingan dapat ditingkatkan ketika ada lebih banyak direktur dan komisaris perempuan di dewan sebagai hasil dari bisnis yang menunjukkan CSR yang lebih besar dengan memastikan kesempatan yang sama untuk semua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi *et al.*, (2022) dan Septianingsih & Muslih (2019) menunjukkan bahwa *Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil berbeda pada penelitian Parwati & Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah Agresivitas pajak. Menurut Lanis & Richardson, (2013) agresivitas pajak adalah strategi yang digunakan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang harus di bayar. Keuntungan yang tinggi dapat diperoleh dengan menurunkan jumlah pajak yang harus di bayar perusahaan. Citra perusahaan akan buruk sebagai akibat dari pengurangan pembayaran pajak, dan perselisihan dengan pemangku kepentingan dapat terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syekha (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi CSR adalah *Green Accounting*. Menurut Lako (2018) untuk membantu pengguna membuat keputusan berdasarkan informasi, *green accounting* mengkonfirmasi, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang peristiwa sosial dan lingkungan. Penerapan *Green Accounting* oleh perusahaan adalah untuk memberikan penilaian tentang beban dan dampak

perlindungan lingkungan. *Green Accounting* dapat mengurangi beban lingkungan dengan pengambilan keputusan yang tepat dan melakukan investasi pada teknologi ramah lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* atau pelaporan berkelanjutan dapat mengungkapkan lebih banyak kegiatan sosial dan lingkungannya. Para investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut dan akan meningkatkan kinerja keuangan (Mustafa *et al.*, 2020). Selain itu, para *stakeholder* akan tertarik dengan perusahaan tersebut karena kelengkapan laporan keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustofa *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Penelitian menurut Syekha (2021) menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Beberapa kasus mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih terjadi di Indonesia, PT Mitrabara Adipermana (MBAP) adalah salah satunya. Lokasi pertambangan dilakukan di sekitar rumah warga dan melewati dua sungai yaitu sungai sesayap dan sungai malinau yang menjadi sumber air untuk kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat. Sepuluh tahun terakhir, warna air sungai malinau berubah warna menjadi kecoklatan dan menyebabkan air sungai tidak dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Warga yang tidak mampu membuat sumur sendiri mau tidak mau menggunakan air sungai yang tidak layak tersebut. Akibat dari kegiatan pertambangan yang menghasilkan debu menyebabkan banyak anak kecil yang terkena infeksi saluran pernapasan akut/ISPA. Dampak dari aktivitas penambangan ini juga berdampak terhadap hewan-hewan yang ada di hutan sekitar perusahaan. Kasus-kasus yang melibatkan lingkungan seperti yang disebutkan sebelumnya muncul dari kurangnya transparansi tanggung



jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan pembahasan dan fenomena yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam sebuah perusahaan sangat penting dalam sebuah perusahaan dan adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil. Sehingga dapat disusun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui Pengaruh *Gender Diversity*, Agresivitas Pajak, dan *Green Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Energi pada tahun 2018-2021 yang terlisting di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap *Corporate Social Responsibility*, (3) Untuk mengetahui Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility*, (4) Untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Gender Diversity

Dengan adanya perempuan dalam diskusi tentang isu-isu pemangku kepentingan, perusahaan mendapat alternatif dan pertimbangan penyelesaian masalah karena pada umumnya wanita memiliki pemikiran yang mnedetail dan cenderung menganalisa masalah-masalah sebelum pengambilan keputusan (Astuti, 2017). Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan jumlah dewan direksi dan komisaris wanita dibagi dengan keseluruhan dewan. Perhitungan *Gender Diversity* dalam penelitian ini seperti dilakukan oleh (Dewi, 2021).

$$GD = \frac{\text{Dewan direksi dan komisaris wanita}}{\text{Total dewan direksi dan komisaris}} \dots\dots\dots (1)$$

2.2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu strategi secara sengaja yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban yang ditanggung. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Ratio* (ETR),

dimana dalam penelitian sebelumnya (Aziz, 2020) dan (Syekha, 2021) juga menggunakan proksi ETR sebagai alat ukurnya. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan memangkas penghasilan kena pajak dengan tetap menjaga laba sebelum pajak dan bunga, dengan demikian semakin rendah nilai ETR maka semakin besar kemungkinan agresivitas pajak perusahaan tersebut. Rumus *Effective Tax Rates* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}} \dots\dots\dots (2)$$

2.3. Green Accounting

Manajemen mendapatkan manfaat dari penerapan *green accounting* karena perusahaan berkomitmen dalam tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan (Mariani, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai indikator penilaian. Suatu perusahaan yang mengungkapkan komponen biaya lingkungan, biaya operasional, biaya pengelolaan limbah, biaya pengembangan dan sebagainya maka akan diberi angka 1 (satu), tetapi jika tidak diberi angka 0 (nol).

2.4. Corporate Social Responsibility

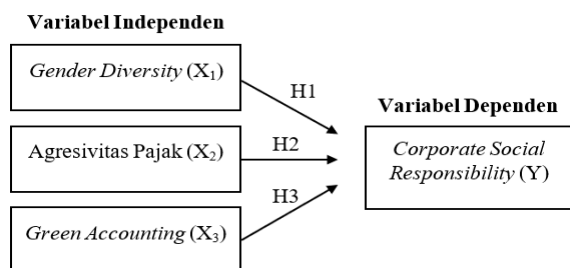
Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. CSR adalah pengungkapan laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Indikator penelitian CSR dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan kriteria GRI 4.0, perusahaan akan diberikan nilai 1 (satu) pada kriteria yang telah dilaksanakan perusahaan dan nilai 0 (nol) terhadap kriteria yang belum dilaksanakan. Adapun rumus yang dipakai untuk mengukur pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{ni} \dots\dots\dots (3)$$

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Modifikasi dari berbagai sumber, 2023

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan:

- H1: *Gender Diversity* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- H2: Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- H3: *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3. Metode Penelitian

Data Penelitian bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan SPSS 23. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan energi yang terdaftar di BEI 2018-2021.	72
2	Perusahaan energi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2018-2021.	(10)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2021.	(7)
4	Perusahaan energi yang tidak mempublikasikan CSR.	(3)
5	Perusahaan energi yang mengalami kerugian pada 2018-2021.	(32)
Jumlah sampel yang digunakan		80

Sumber: Data Diolah, 2023.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan tabel 2, hasil output SPSS dari analisis deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan didapatkan informasi data CSR memperlihatkan nilai maksimum dari CSR perusahaan sektor energi yang menjadi sampel yaitu sebesar 0,66. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,26. Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi karena nilai rata-rata sebesar 0,4409 dan standar deviasi sebesar 0,09875. Sehingga membuktikan bahwa kualitas data dari variabel CSR baik dan penyebaran data memperlihatkan hasil yang normal.

Berdasarkan *output* dari *gender diversity* (GD) memperlihatkan nilai maksimum dari *gender diversity* yaitu sebesar 0,33. Sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,00 dikarenakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi karena nilai rata-rata sebesar 0,0975 dan standar deviasi sebesar 0,09664. Sehingga membuktikan bahwa kualitas data dari variabel ini baik dan penyebaran data memperlihatkan hasil yang normal.

Berdasarkan *output* dari agresivitas pajak (ETR) memperlihatkan nilai maksimum yaitu sebesar 0,82. Sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,00. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi karena nilai rata-rata sebesar 0,2333 dan standar deviasi sebesar 0,13522. Sehingga membuktikan bahwa kualitas data dari variabel ini baik dan penyebaran data memperlihatkan hasil yang normal.

Berdasarkan *output* dari *green accounting* (GA) memperlihatkan nilai maksimum dari *green accounting* yaitu sebesar 1,00 dan Nilai minimum sebesar 0,00 dikarenakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasikarena nilai rata-rata sebesar 0,81 dan standar deviasinya



sebesar 0,393. Sehingga membuktikan bahwa kualitas data dari variabel ini baik dan penyebaran data memperlihatkan hasil yang normal.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
GD	80	0,00	0,33	0,0975	0,09664
ETR	80	0,00	0,82	0,2333	0,13522
GA	80	0,00	1,00	0,81	0,393
CSR	80	0,26	0,66	0,4409	0,09875

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandarized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08516531
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.047
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji ini digunakan untuk menganalisis nilai residual dari variabel *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *green accounting* menghasilkan distribusi yang normal atau tidak. Syarat uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini, uji normalitas menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Gender Diversity (X1)	0,818	1,223
Agresivitas Pajak (X2)	0,901	1,110
Green Accounting (X3)	0,879	1,137

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen (bebas) berkorelasi dengan menggunakan model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan melalui analisis korelasi antar variabel dengan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan angka $VIF < 10$ dan mempunyai angka $tolerance > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,506	0,256	0,227	0,08683	1,246

Sumber: Data Diolah (2023)

Tujuan dari uji autokorelasi digunakan adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi kesalahan pengganggu atau tidak pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dapat digunakan untuk mendeteksi *problem* autokorelasi. Apabila nilai D-W berada dibawah -2 atau diatas +2 artinya terjadi autokorelasi. Namun jika berada diantara -2 hingga +2 artinya tidak terjadi autokorelasi. Diketahui pada penelitian ini nilai DW sebesar 1,246 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu residual observasi ke residual lainnya dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Glejser*. Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pada tabel 6, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi *gender*



diversity sebesar 0,348 lebih besar dari 0,05, agresivitas pajak sebesar 0,756 lebih besar dari 0,05, dan *green accounting* sebesar 0,702 lebih besar 0,05. Maka model regresi ini dapat disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandarize d Coefficients		Standarize d Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0,069	0,021		0,002
Gender Diversity	0,063	0,067	0,118	0,348
Agresivitas Pajak	-0,015	0,047	-0,037	0,756
Green Accounting	-0,006	0,016	-0,046	0,702

Sumber: Data Diolah (2023)

Setelah model regresi memenuhi syarat uji asumsi klasik, maka hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil *output* data dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	0,401	0,034
Gender Diversity	-0,281	0,108
Agresivitas Pajak	-0,007	0,076
Green Accounting	0,085	0,027

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$TCSR = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 ETR + \beta_3 GA + e$$

$$TCSR = 0,401 - 0,281X_1 - 0,007X_2 + 0,085X_3$$

Nilai koefisien regresi *gender diversity* (β_1) sebesar -0,281 berarti apabila *gender diversity* meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka pengungkapan CSR

akan menurun sebesar 0,281 persen. Nilai koefisien regresi agresivitas pajak (β_2) sebesar -0,007 berarti apabila agresivitas pajak meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka pengungkapan CSR akan menurun sebesar 0,007 persen. Nilai koefisien *green accounting* (β_3) sebesar 0,085 berarti apabila *green accounting* meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,085 persen.

Uji F atau uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *green accounting* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel CSR. Hasil uji F pada tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,729 dengan tingkat signifikansi P *value* 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, model penelitian ini signifikan dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,917	3	0,066	8,729	0,000
Residual	0,573	76	0,008		
Total	0,770	79			

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel *gender diversity* memperlihatkan nilai t_{hitung} (2,593) lebih besar daripada t_{tabel} (1,99167) dan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (0,011 < 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap CSR.

Hasil uji statistik t variabel agresivitas pajak memperlihatkan nilai t_{hitung} (-0,087) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,99167) dan nilai signifikansi



sebesar 0,931 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,931 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa H2 ditolak yang berarti bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap CSR.

Hasil uji statistik t variabel *green accounting* memperlihatkan nilai t_{hitung} (3,187) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,99167) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,005$). Hasil ini mengindikasikan bahwa H3 diterima yang berarti bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap CSR.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Standarized	t	Sig.
	coefficients		
	Beta		
		11,682	0,000
Gender	0,284	2,593	0,011
Diversity			
Agresivitas Pajak	-0,009	-0,087	0,931
Green Accounting	0,336	3,187	0,002

Sumber: Data Diolah (2023).

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Gender Diversity terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Energi 2018-2021

Penelitian ini sejalan dengan Parwati & Dewi (2021), Damanik & Dewayanto (2021) yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian Pambudi *et al.*, (2022) dan Septianingsih & Muslih (2019) yang menjelaskan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Keikutsertaan wanita dalam manajemen dapat membantu perusahaan membangun hubungan dengan pemangku kepentingan dan memberikan solusi untuk masalah. Nilai dan karakteristik wanita konsisten dengan pengungkapan CSR karena mereka mempunyai tingkat kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan sekitarnya. Kehadiran keragaman *gender* di dalam perusahaan

menunjukkan bahwa perusahaan menawarkan kemungkinan yang sama untuk berpartisipasi dan memperkuat citra perusahaan.

b. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Energi 2018-2021

Penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara agresivitas pajak dengan pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan. Perusahaan yang agresif maupun tidak terhadap pajak terus terlibat dalam upaya CSR karena merupakan kewajiban mereka untuk melindungi lingkungan dari kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syekha (2021) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020), Lanis & Richardson (2013), dan Rahayu & Darmawan (2017) yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Prioritas utama perusahaan mengarah pada keuntungan yang tinggi dan peningkatan kinerja dari pada tanggung jawab sosial, penelitian ini tidak mendukung teori akuntansi sosial. Peningkatan keuntungan dapat dilakukan dengan penghindaran pajak sehingga dapat memperbaiki perekonomian perusahaan, dimana hal ini juga tidak sesuai dengan teori *stakeholder*.

Penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan meningkat secara proporsional dengan seberapa agresif pajaknya. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin mendapatkan kredibilitas di mata masyarakat.

c. Pengaruh Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Energi 2018-2021

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian



yang dilakukan oleh Mustofa *et al.*, (2020), Dhar *et al.*, (2022), Rohayati & Mulyati (2022). *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* karena saling berkaitan antara biaya lingkungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syekha (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kenaikan pelaporan aspek lingkungan pada laporan keuangan perusahaan sejalan dengan perkembangan pelaporan CSR. Jika suatu perusahaan menggabungkan informasi tentang lingkungan dan kinerja berkelanjutan dalam pelaporan keuangannya, maka perusahaan tersebut sangat peduli terhadap lingkungan. Salah satu faktor yang diperhitungkan oleh pemangku kepentingan saat mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengungkapan biaya lingkungan. Perusahaan sektor energi adalah perusahaan yang tidak terlepas dari sumber-sumber alam dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap lingkungan, sehingga berupaya untuk menghindari resiko dan konflik dengan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung teori akuntansi sosial yang memaparkan bahwa perusahaan harus menelaraskan kepentingan laba dan menghindari konflik yang timbul.

Berdasarkan data di atas, 81% perusahaan sektor energi yang diteliti memperlihatkan biaya lingkungan terkait dengan dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor energi mempunyai kepedulian terhadap lingkungan untuk meningkatkan citra mereka. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang memaparkan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan bermanfaat karena perusahaan tersebut dapat meningkatkan reputasinya di masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2018-2021 diperoleh kesimpulan bahwa *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap CSR. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial menyatakan bahwa *Gender diversity* berpengaruh terhadap CSR. Karena perusahaan menawarkan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam perusahaan, keragaman *gender* di dewan dapat memberikan penilaian yang baik terhadap organisasi. Wanita dalam jajaran dewan dapat menawarkan alternatif penyelesaian masalah dari beberapa sudut pandang. Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap CSR.

Perusahaan memprioritaskan keuntungan yang besar daripada tanggung jawab sosial. Tindakan ini dilakukan dengan mengurangi beban yang dibayarkan kepada negara. Pengungkapan CSR tetap dilakukan meskipun perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak ataupun tidak. Perusahaan tetap mengungkapkan CSR karena untuk mengurangi dampak yang akan timbul dari aktivitas operasional perusahaan. *green accounting* berpengaruh terhadap CSR. Perusahaan dapat menggunakan *green accounting* untuk memberikan informasi CSR yang lebih luas.

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu Penelitian ini hanya terbatas pada variabel *gender diversity*, agresivitas pajak, dan *green accounting* pada perusahaan sektor energi yang tercatat. Perusahaan yang diteliti hanya 20 perusahaan dari total keseluruhan perusahaan sektor energi. Sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Dan periode



penelitian hanya terbatas pada tahun 2018-2021 saja.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel corporate social responsibility seperti kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan lain sebagainya. Melakukan analisis pengungkapan pada sektor industri lain yang mempunyai dampak lingkungan yang cukup besar seperti industri kimia. Menambah periode tahun penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan konsisten dari variabel-variabel yang digunakan.

7. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ITB AAS Surakarta yang senantiasa membantu dan membimbing serta mengajarkan banyak ilmu sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Aziz, H. N. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Repository.Usd.Ac.Id*, 1–19. <https://repository.unsri.ac.id/12539/>
- BPPT. (2021). *Outlook Energi Indonesia 2021 [Indonesian Energy Outlook 2021]*.
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–14.
- Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 955–967. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1a>
- k/article/view/35402
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayitney, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Iqbal, M., & Faiqoh, S. (2018). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2).
- Lako, A. (2018). Conceptual Framework of Green Accounting. *Accounting, May*, 60–66.
- Lanis, G., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141–160.
- Mulyati, H. (2022). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(1), 17–29.
- Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate



368 Kusuma, G. C., Pratiwi, D. N., & Kristiyanti, LMS. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2018-2021).

Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229.

<https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>

Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>

Pambudi, J. E., Siregar, I. G., & Widyarini, A. (2022). Pengaruh Gender, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/RAAR/*, 2(1).

Rahayu & Darmawan, J. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility. *Prosiding SEMNAS IIB DARMAJAYA*, 01(02), 541–558.

Syekha, S. (2021). *Pengaruh green accounting, media exposure, dan agresivitas pajak terhadap corporate social responsibility: studi kasus perusahaan Property, Real Estate, and*
http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49703%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/49703/2/SyarifahSyekha_G72217075.pdf

Tanujaya, K & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.754>.

